

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu sektor perekonomian yang sedang mendapat perhatian dari pemerintah pada saat ini adalah sektor perindustrian. Untuk dapat meningkatkan sektor perindustrian ini adalah dengan cara mengembangkan industri kecil.

Industri kecil merupakan salah satu bentuk alternatif strategi untuk mendukung pengembangan perekonomian Indonesia. Peranan industri kecil terhadap pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat terbukti dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan program pengentasan kemiskinan dan menekan angka pengangguran. Selain menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, industri kecil terbukti tahan menghadapi krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia.

Keberadaan industri kecil harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Kedudukan industri kecil di tengah-tengah kehidupan masyarakat telah mendapat tempat yang mantap, banyak menyerap tenaga kerja, mampu berdampingan dengan industri besar dan ikut memperlancar kegiatan perekonomian negara.

Industri kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin berimbang berdasarkan demokrasi ekonomi. Potensi yang terkandung dari industri kecil yaitu :

1. Menciptakan lapangan kerja.
2. Memelihara dan membentuk modal sektor usaha.
3. Penyebaran kekuatan ekonomi, pertahanan dan keamanan.
4. Peningkatan keterampilan dan kesadaran kewirausahaan.
5. Penggunaan sumber daya alam bagi produksi.

Secara kualitatif, peranan usaha kecil dalam Suryana (2006:77) yaitu :

Pertama, usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan dan ke belakang. Kedua, usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel, karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumberdaya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh. Ketiga, usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan dan pedesaan.

Selama ini telah banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu perkembangan industri kecil, salah satunya adalah penyediaan tempat usaha khusus bagi industri kecil dalam bentuk pembagian sentra-sentra. Hal tersebut akan memudahkan pemerintah untuk dapat memanfaatkan potensi ekonomi dan kontribusi industri terhadap perekonomian tiap daerah.

Perkembangan industri kecil tidak hanya berlangsung secara nasional, namun berlangsung juga secara regional. Terlebih lagi dengan adanya otonomi

daerah, pemerintah daerah dapat lebih lagi memperhatikan perkembangan industri kecil tersebut.

Dalam era globalisasi atau memasuki era perdagangan internasional sekarang ini, persaingan merupakan hal yang harus menjadi perhatian bagi semua negara. Khususnya bagi industri-industri, perusahaan dan pelaku ekonomi lainnya disetiap negara jika ingin tetap eksis dalam perdagangan bebas.

Persaingan yang harus dihadapi oleh industri dan perusahaan lainnya seperti yang diungkapkan Porter (1994:5) yaitu masuknya pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar-menawar pembeli, kekuatan tawar-menawar pemasok (*supplier*) serta persaingan diantara pesaing yang ada mencerminkan kenyataan bahwa persaingan dalam suatu industri tidak hanya terbatas pada para pemain yang ada. Oleh sebab itu, negara harus lebih meningkatkan produktifitas industri-industri dan perusahaan-perusahaan yang ada di negaranya. Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi sumber daya alamnya yang besar. Bidang pertanian dan industri merupakan sektor yang harus dikembangkan untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia. Banyak industri-industri yang tumbuh dan berkembang di negara Indonesia dari hasil industri kecil, industri sedang sampai industri besar.

Perkembangan industri kecil pun terus meningkat dari waktu ke waktu. Terlihat dengan keberadaannya yang semakin meningkat bahkan sampai ke peloksok daerah. Tabel 1.1 menjelaskan mengenai perkembangan industri kecil di Jawa Barat beserta perkembangan tenaga kerja dan investasi.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Unit Industri Kecil Menengah dan Besar Di Jawa Barat**  
**2010**

Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Rp Juta)
[1]	[2]	[3]	[4]
<i>Kab/Reg.</i>			
01. Bogor	14 975	336 594	3 418 540,87
02. Sukabumi	15 471	214 278	419 557,49
03. Cianjur	1 244	159 294	13 211,30
<b>04. Bandung</b>	<b>13 473</b>	<b>188 855</b>	<b>1 111 471,29</b>
05. Garut	9 813	168 188	113 240,81
06. Tasikmalaya	1 414	171 440	122 168,18
07. Ciamis	1 382	189 917	3 465,31
08. Kuningan	2 350	191 760	32 274,92
09. Cirebon	10 677	88 476	71 749,00
10. Majalengka	7 396	143 681	1 006 846,25
11. Sumedang	5 130	159 477	57 508,90
12. Indramayu	2 377	123 391	5 414,00
13. Subang	3 410	140 693	1 319 528,20
14. Purwakarta	10 850	117 395	100 327 858,87
15. Karawang	9 341	215 580	11 652 367,92
16. Bekasi	10 704	194 221	5 543 737,21
17. Bandung Barat	17	1 680	69 980,00
<i>Kota/City</i>			
17. Bogor	8 123	268 543	1 382 859,37
18. Sukabumi	9 436	130 131	8 295,65
19. Bandung	10 820	121 120	147 980,40
20. Cirebon	9 379	158 320	5 097,55
21. Bekasi	9 891	107 582	2 777 980,93
22. Depok	10 308	165 573	286 756,16
23. Cimahi	6 097	187 215	599 124,66
24. Tasikmalaya	9 734	118 064	155 673,05
25. Banjar	9 248	155 203	28 894,45
Jawa Barat	203 060	4 216 671	130 681 582,73

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat*

Jumlah industri kecil yang terdapat di Jawa Barat pada tahun 2010 menurut Badan Pusat Statistik mencapai 203.060 unit. Kinerja Unit Industri Kecil menengah Jawa Barat ini mampu menyerap 4.216.671 orang tenaga kerja serta dapat memberikan sumbangan investasi sebesar Rp 130.681.582,73 juta. Bandung

**Dinne Azharrochmah, 2013**

Pengaruh Persaingan dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Pengusaha Tas Di Desa Margahayu Tengah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat memberikan kontribusinya sebesar 0,85% dari 25 kabupaten/kota se Jawa Barat.

Industri kecil selain menunjang tercapainya pembangunan yang merata, juga dapat memberikan pendapatan yang cukup bagi masyarakat golongan ekonomi lemah yang jumlahnya cukup banyak. Namun sejalan dengan itu permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil sampai saat ini masih banyak pengusaha kecil yang belum mampu mengembangkan usahanya.

Dalam perkembangannya usaha kecil sering kali mendapatkan hambatan yang menyebabkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kenyataannya, sampai saat ini perusahaan kecil banyak yang kurang berhasil, karna memiliki keterbatasan kemampuan sehingga mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya. Umumnya pengusaha tersebut dalam menghadapi kegagalannya selalu mengatakan alasan, bahwa keterbatasan modal yang dimiliki.

Bandung yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat memiliki beberapa unit industri kecil, salah satunya yaitu industri tas yang berada di Desa Margahayu Tengah. Industri tas merupakan salah satu mata pencaharian sebagian besar penduduk di Desa Margahayu Tengah. Industri tas banyak menyerap tenaga kerja hal ini dapat dilihat dari hampir sebagian besar penduduknya memperoleh pendapatan dari industri ini. Sehingga industri tas ini harus terus dikembangkan. Walaupun industri tas sudah ada sejak tahun 90an, namun perkembangannya tidak selalu berjalan mulus. Seperti pada bulan November 2011 sampai dengan Maret 2012 perkembangan laba yang menurun.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Laba Pengusaha Tas Di Desa Margahayu Tengah Kecamatan**  
**Margahayu Kabupaten Bandung Bulan**  
**November 2011 - Maret 2012**

<b>Bulan</b>	<b>Lab a Pengusaha</b>	<b>Perkembangan</b> (%)
<b>November</b>	93.750.000	-
<b>Desember</b>	89.640.000	-4,38
<b>Januari</b>	82.680.000	-7,76
<b>Februari</b>	83.500.000	0,99
<b>Maret</b>	81.350.000	-2,57

*Sumber: hasil pra penelitian diolah*

Dari hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa laba dari 15 pengusaha tas di desa Margahayu Tengah mengalami penurunan pada bulan November 2011 sampai dengan Maret 2012. Pada bulan desember laba yang didapatkan menurun 4,38% dari bulan sebelumnya yaitu dari Rp 93.750.000 menjadi Rp 89.640.000. Pada bulan Januari pun mengalami penurunan sebesar 7,76% dari bulan sebelumnya. Akan tetapi pada bulan Februari mengalami kenaikan 0,99% dan bulan berikutnya yaitu bulan maret mengalami penurunan kembali sebesar 2,27%.

Menurut bapak Moch Solihin, sebagai salah seorang pengusaha topi bahwa permasalahan ini disebabkan oleh harga bahan baku yang terus melonjak, naiknya upah tenaga kerja, naiknya tarif dasar listrik dan lain-lain menyebabkan tingginya biaya produksi. Selain itu jumlah pesaing yang banyak menyebabkan persaingan menjadi kurang sehat dan saling mematikan. Permasalahan-permasalahan yang ada menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh pengusaha tas di Desa Margahayu Tengah.

Selain itu perilaku kewirausahaan pengusaha tas yang rendah dimana masih banyak pengusaha yang tidak membuat laporan keuangan yang dapat

**Dinne Azharrochmah, 2013**

Pengaruh Persaingan dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Pengusaha Tas Di Desa Margahayu Tengah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan perkembangan perusahaan yang sebenarnya, hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pengusaha mengenai cara pencatatan akuntansi yang benar. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya asosiasi pedagang yang mengkoordinir para pengusaha sehingga tidak ada keteraturan pengelolaan usaha, maupun perindustrian. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis maka penurunan laba pengusaha tas di Desa Margahayu Tengah diduga karena dua faktor yaitu perilaku kewirausahaan dan persaingan.

Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Persaingan dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Pengusaha Tas di Desa Margahayu Tengah Kecamatan Margahayu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka lingkup permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persaingan terhadap perilaku kewirausahaan pada pengusaha tas di Desa Margahayu Tengah?
2. Bagaimana pengaruh persaingan terhadap laba pengusaha tas di Desa Margahayu Tengah?
3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap laba pengusaha tas di Desa Margahayu Tengah?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh persaingan terhadap perilaku kewirausahaan pada pengusaha tas di Desa Margahayu Tengah.
2. Mengetahui pengaruh persaingan terhadap laba pada pengusaha tas di Desa Margahayu.
3. Mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap laba pengusaha tas di Desa Margahayu Tengah.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi mikro.
2. Manfaat praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai bahan umpan balik tentang apa dan bagaimana persaingan dan perilaku kewirausahaan dapat mempengaruhi laba pengusaha tas di Desa Margahayu Tengah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.